

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PERAWATAN DIRI PASIEN DIABETES MELITUS
TIPE 2 DI PUSKESMAS BANGGAI
*Relationship Between Family Support And Self-Care Compliance Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients
At Banggai Community Health Center*

Sri Marnianti Iriawan¹, Ferry Mangampa², Maharani Farah Dhifa Dg Masikki³, Sahariah⁴

¹⁴ Prodi S1 Keperawatan, Universitas Sulawesi Barat

²³ Universitas Widyia Nusantara

*) sri.marniati@unsulbar.ac.id /082191910540

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease that occurs when the pancreas does not produce enough insulin or cannot use the insulin produced by the body productively. In Indonesia in 2019, the number of people suffering from DM was around 10.7 million people and ranked 7th, then increased in 2021 to 19.5 million people and ranked 5th worldwide. In Central Sulawesi Province in 2020, it was stated that there were 138,538 people with DM, and in 2021 it increased to 186,797 people. However, in Banggai Laut Regency in 2020, 4,263 people suffered from DM, and in 2021 it increased to 4,674 people, and in 2022 it reached 6,259 people. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and self-care compliance in type 2 diabetes mellitus patients at the Banggai Health Center. This study is a quantitative study with a design using a cross-sectional approach. The population in this study was 112 people, a sample of 53 people using the Slovin formula technique. The results of the bivariate analysis showed that out of 53 respondents, 41 respondents who had good family support mostly had good self-care, namely 27 people (50.9%). While respondents who had poor family support mostly had poor self-care, namely 9 people (17.0%). Based on the results of statistical tests, it showed that there was a significant relationship between family support and self-care compliance in type 2 diabetes mellitus patients at the Banggai Health Center with a p value = 0.012. The conclusion obtained was that there was a relationship between family support and self-care compliance in type 2 diabetes mellitus patients at the Banggai Health Center, where the greater the family support, the higher the compliance in self-care of type 2 DM patients. Increasing knowledge and information about the importance of family support can be done by health workers through scheduled education as a step to improve self-care compliance DM type patients.

Keywords : Keywords: Family support, self-care, self-care management, type 2 Diabetes Mellitus

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi insulin yang cukup atau tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi tubuh secara produktif. Di Indonesia pada tahun 2019 jumlah penduduk yang menderita DM sekitar 10,7 juta jiwa dan menduduki peringkat ke-7, kemudian meningkat pada tahun 2021 mencapai 19,5 juta jiwa dan menduduki peringkat ke-5 di seluruh dunia. Di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 disebutkan penderita DM sebanyak 138.538 jiwa, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 186.797 jiwa. Namun di Kabupaten Banggai Laut pada tahun 2020 sebanyak 4.263 jiwa menderita DM, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 4.674 jiwa, dan pada tahun 2022 mencapai 6.259 jiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Banggai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 112 orang, sampel sebanyak 53 orang dengan menggunakan teknik rumus Slovin. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 53 responden, sebanyak 41 responden yang memiliki dukungan keluarganya baik sebagian besar perawatan dirinya baik yaitu sebanyak 27 orang (50,9%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebagian besar memiliki perawatan diri yang kurang sebanyak 9 orang (17,0%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Banggai dengan nilai p=0,012. Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Banggai, dimana semakin besar dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan dalam perawatan diri pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Peningkatan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui edukasi terjadwal sebagai langkah untuk meningkatkan kepatuhan perawatan diri pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

Kata kunci : Dukungan keluarga, perawatan diri, manajemen perawatan diri, Diabetes Mellitus tipe 2

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi tubuh secara produktif (WHO, 2023). Diabetes merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada masyarakat yang mempunyai komplikasi jangka panjang dan pendek yang bisa terjadi pada siapa saja, baik pada masa kehamilan maupun pada usia lanjut. Diabetes menimbulkan ancaman kesehatan bagi semua orang dan merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di dunia dan hampir di semua negara, penduduknya menderita diabetes melitus yang kecenderungannya akan semakin meningkat (IDF, 2021).

Berdasarkan hasil data penderita DM secara global pada tahun 2017, penderita diabetes meningkat menjadi 461 juta dari tahun sebelumnya (Irnawan and Syahrul, 2020). Kemudian di tahun 2019 meningkat menjadi 463 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun yang mempengaruhi sekitar 10% atau sekitar 760 miliar USD dari pengeluaran kesehatan global dihabiskan untuk penanganan Diabetes Melitus. Sedangkan angka penderita DM pada tahun 2021 semakin meningkat yaitu sebanyak 536,6 juta penderita yang diperkirakan mencapai hingga 783,2 juta jiwa pada tahun (IDF, 2021).

Di Indonesia sendiri angka penderita DM pada tahun 2019 didapatkan sekitar 10,7 juta jiwa dan menjadi urutan ke-7 secara global yang kemudian meningkat pada tahun 2021 mencapai 19,5 juta jiwa dan menduduki peringkat ke - 5 di seluruh dunia. Tingginya jumlah jam sakit dapat menyebabkan komplikasi lebih lanjut seperti stroke, serangan jantung, kebutaan dan gagal ginjal, bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (IDF, 2021).

Penyebaran penderita DM juga ditemukan di Provinsi Sulawesi Tengah dimana dari data yang didapatkan pada tahun 2020 sebanyak 138.538 orang penderita diabetes dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 186.797 orang yang menderita diabetes melitus (Dinkes Sulteng, 2021). Sementara di Kabupaten Banggai Laut jumlah penderita DM pada tahun 2020 sebanyak 4.263 orang, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 4.674 orang dan pada tahun 2022 mencapai 6.259 orang penderita diabetes melitus sebanyak (Dinkes Balut, 2022). Sedangkan untuk Puskesmas Banggai, pada tahun 2022 terdapat 49 kasus baru dan 402 kasus lama sehingga total penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Banggai sebanyak 451 orang (Profil PKM Banggai, 2022).

Adapun faktor yang mempengaruhi perawatan diri (self-care) salah satunya ialah dukungan keluarga (Maberry dan Osborn, 2018). Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyakit kronik yang memerlukan penanganan serius

melibatkan penderita dan keluarga dalam penatalaksanaan perawatan mandiri (Rahayu, dkk 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Shofiyah dan Kusuma, (2019) menunjukkan bahwa pasien DM dengan perawatan diri yang baik dan dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan perilaku dan pola hidup sehat.

Pada umumnya di Indonesia seseorang tinggal bersama keluarganya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun (2009) Keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat dimana kepala keluarga, suami istri, dan banyak orang hidup dalam satu atap dan hidup saling ketergantungan. Di antaranya, banyak fungsi yang dijalankan keluarga adalah memberikan kasih sayang, keamanan, dan perhatian. Dukungan keluarga merupakan bagian.

Penting dari manajemen diabetes, memungkinkan anggota keluarga untuk berpartisipasi dalam banyak aspek kegiatan perawatan kesehatan penting bagi penderita diabetes. Dukungan keluarga dan perilaku perawatan diri pasien diabetes sangat penting karena memerlukan partisipasi aktif pasien dan keluarganya untuk meningkatkan manajemen gula darah, mencegah komplikasi, dan memperbaiki kondisi pasien (Pratita, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan data di bulan Januari – Maret jumlah penderita diabetes melitus di puskesmas Banggai sebanyak 112 orang (Data Rekam Medis Puskesmas Banggai, 2023). Peneliti mewawancarai 5 pasien DM, ditemukan 2 pasien dibawa oleh anggota keluarga untuk perawatan sehari-hari, dan keluarga selalu waspada terhadap apa yang boleh dan tidak boleh dimakan pasien. Seorang pasien mengatakan bahwa keluarganya tidak pernah peduli dengan kebiasaan makan atau dietnya. Pasien hanya tahu bahwa dia tidak bisa makan yang manis-manis. Dua pasien lainnya tidak dibawa oleh keluarga untuk kontrol dan pasien merasa keluarga kurang memperhatikan program diet pasien.

Berdasarkan fenomena di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banggai.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Cross Sectional dengan analisis data Bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Banggai. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh individu yang menderita diabetes melitus tipe 2 dan terdaftar

di puskesmas Banggai, dengan total populasi sebanyak 112. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan sebanyak 53 orang penderita diabetes melitus tipe 2 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL

Analisis Univariat

1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan dan lama menderita DM

Tabel 1. Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan dan lama menderita DM

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	30,2
Perempuan	37	69,8
Usia		
(17-25 tahun)	1	1,9
(36-45 tahun)	12	22,6
(46-55 tahun)	22	41,5
(56-65 tahun)	16	30,2
(> 65)	2	3,8
Pekerjaan		
IRT	26	49,1
Wiraswasta	11	20,8
PNS	13	24,5
Tidak Bekerja	2	3,8
Lama Menderita DM		
< 5 Tahun	38	71,7
5 – 10 Tahun	11	20,8
> 10 Tahun	4	7,5

Pada Tabel 1 menunjukkan dari 53 responden berdasarkan jenis kelamin, terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 37 responden atau sebesar 69,8%. Mayoritas responden berusia (46-55 tahun) sebanyak 22 responden atau (41,5%). Pekerjaan responden pada penelitian ini terbanyak bekerja sebagai IRT sebanyak 26 responden (49,1%). Kemudian untuk lama menderita DM yang menderita < 5 tahun sebanyak 38 responden (71,7%).

2. Distribusi Dukungan Keluarga Pada Diabetes Meliitus Tipe 2

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan Dukungan keluarga, dimana sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 41 responden (77,4%) dan sebanyak 12 responden (22,6%) memiliki dukungan keluarga yang kurang baik.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	41	77,4
Kurang Baik	12	22,6
Total	53	100

3. Distribusi Perawatan Diri Pada Diabetes Meliitus Tipe 2

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Perawatan Diri

Perawatan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	30	56,6
Kurang	23	43,4
Total	53	100

Pada tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan perawatan diri, dimana responden memiliki perawatan diri baik sebanyak 30 (56.6%) responden dan yang memiliki perawatan diri kurang sebanyak 23 responden 43,4%,

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banggai

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banggai

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Perawatan Diri				N	P.value
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%		
Baik	27	50.9	14	26.5	41	0,012
Kurang Baik	3	5.7	9	17.0	12	
Total	30	56.6	23	43.4	53	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebanyak 41 responden yang memiliki dukungan keluarganya baik sebagian besar perawatan dirinya baik yaitu sebanyak 27 orang (50,9%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebagian besar memiliki perawatan diri yang kurang sebanyak 9 orang (17,0%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Banggai dengan nilai p=0,012.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga Pada Diabetes Meliitus Tipe 2

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Dukungan keluarga, dimana yang memiliki Dukungan keluarga baik yaitu 41 responden 77,4% dan dukungan keluarga kurang baik 12 responden 22,6%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Munir (2021) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan self care pada pasien diabetes mellitus menunjukkan bahwa terdapat 38 orang (92,7%) pasien mempunyai dukungan keluarga kategori baik.

Menurut asumsi peneliti, penderita diabetes melitus sering mendapatkan dukungan yang signifikan dari keluarga. Keluarga menjadi pendekatan terdekat bagi responden, sehingga dalam situasi ketika anggota keluarga mengalami sakit, dukungan dan perawatan akan diberikan oleh keluarga. Penderita diabetes mellitus juga cenderung berbicara tentang kondisi kesehatan mereka kepada keluarga. Keluarga menjadi sumber dukungan baik dalam bentuk informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan penghargaan.

Hal ini sesuai dengan pandangan tentang fungsi keluarga menurut Friedman (2020), yang menggaris bawahi peran keluarga dalam merawat kesehatan dan memberikan tempat tinggal serta memenuhi kebutuhan fisik. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada penderita diabetes mellitus juga sejalan dengan pandangan mengenai tugas pokok keluarga oleh Jhonson & Lenny (2019), yaitu memelihara kesehatan fisik para anggota keluarga dan memberikan semangat kepada mereka.

Dukungan keluarga yang efektif juga berdampak positif pada tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat dan menjalani pengobatan diabetes mellitus. Meskipun individu memiliki keinginan untuk melakukan tindakan tertentu, adanya dorongan internal (motivasi dari dalam diri) dan dorongan eksternal seperti lingkungan yang mendukung serta dukungan dari orang lain sangat penting. Dukungan berupa informasi, dukungan emosional, penghargaan, dan dukungan instrumental mempengaruhi psikologis penderita dan mendorong mereka untuk merawat kesehatan mereka (Tanti, 2019).

Dukungan keluarga menjadi faktor yang berpengaruh positif terhadap perawatan diri pada pasien diabetes. Oleh karena itu, pasien dengan penyakit kronis yang mendapatkan dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Lestari & Anwar, 2018). Dukungan keluarga yang tidak sesuai dapat menghasilkan perilaku obstructif. Hal ini mencakup penolakan

untuk berbagi tanggung jawab dan dukungan, keterlibatan keluarga yang terbatas, praktik diet atau gaya hidup yang tidak sehat, kurangnya dukungan emosional, fisik, dan finansial, serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang penyakit. Ketidaksiesuaian ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan manajemen penyakit (Gupta L et al., 2019).

Diabetes melitus bisa memicu gangguan psikologis pada penderita, karena penyakit ini bersifat kronis dan memiliki risiko komplikasi. Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan keyakinan penderita untuk mengelola kondisi kesehatan mereka secara baik. Dukungan ini juga menciptakan rasa nyaman dan aman, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi penderita untuk menghadapi penyakit dengan dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan informasi dari keluarga.

2. Perawatan Diri Pada Diabetes Meliitus Tipe 2

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden yang memiliki perawatan diri baik sebanyak 30 responden (56.6%) dan yang memiliki perawatan diri kurang sebanyak 23 responden 43,4%, Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar, dkk (2022) yang berjudul hubungan self care diabetes dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di rumah sakit umum mitra medika medan, diketahui pasien diabetes melitus dari 71 responden, mayoritas responden self care tidak taat sebanyak 43 responden (60,6 %), sedangkan responden yang memiliki self care taat sebanyak 28 responden (39,4%).

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lamanya penderitaan diabetes melitus tipe 2. Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas penderita diabetes melitus dengan lama penderitaan lebih dari 5 tahun menunjukkan tingkat perawatan diri yang baik, sementara responden dengan lamanya penderitaan kurang dari atau sama dengan 5 tahun cenderung memiliki tingkat perawatan diri yang kurang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusniawati (2019) yang mengindikasikan bahwa pasien diabetes melitus yang telah menderita selama lebih dari 11 tahun cenderung memiliki tingkat perawatan diri yang lebih baik dari pada pasien yang menderita diabetes melitus kurang dari 5 tahun. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pasien yang telah lama menderita diabetes melitus secara umum memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap perilaku perawatan diri dan mampu menyesuaikan

diri dengan kondisi mereka berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh. Ini memungkinkan mereka untuk melaksanakan perawatan diri dengan lebih baik.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banggai

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari jumlah responden 53 orang, sebanyak 41 responden yang memiliki dukungan keluarganya baik sebagian besar perawatan dirinya baik yaitu sebanyak 27 responden (50,9%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan sebanyak 12 responden yang sebagian besar memiliki perawatan diri yang kurang yaitu 9 responden (17,0%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan perawatan diri pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Banggai dengan nilai $p=0,012$ ($p \text{ value} < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Banggai. Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian Prasetyani Dewi (2018) yang menyimpulkan hubungan antara karakteristik, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kemampuan perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Cilacap Tengah 1 dan 2 ($p \text{ value} = 0,030$).

Berdasarkan hasil data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan tetapi memiliki kepatuhan perawatan diri yang rendah. Menurut asumsi peneliti beberapa faktor yang menyebabkan dukungan keluarga baik namun perawatan dirinya kurang hal ini karena kurangnya kesadaran atau pendidikan kesehatan pada responden meskipun keluarga memberikan dukungan dan perhatian, kurangnya pengetahuan individu atau kesadaran tentang pentingnya perawatan diri. Mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami dampak dari tindakan perawatan diri terhadap kesehatan jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan Penelitian oleh Runtuwarow, Katuuk dan Malara, (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan kontrol gula darah pada pasien diabetes melitus karena kurangnya pengetahuan akan komplikasi yang dapat terjadi. Penelitian lain juga menyoroti bahwa efektivitas dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti usia yang berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, setiap rentang

usia, mulai dari bayi hingga lansia, memiliki pemahaman dan tanggapan yang berbeda terhadap perubahan kesehatan. Faktor internal lainnya adalah pendidikan atau tingkat pengetahuan. Kemampuan kognitif individu mempengaruhi cara berpikir mereka, termasuk dalam memahami faktor-faktor terkait penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk merawat diri sendiri (Susanti, 2020). Sebuah studi oleh Sari., (2018) juga mengemukakan bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang penting baik untuk anggota keluarga yang sehat maupun yang sakit. Dukungan ini memiliki dampak positif pada aspek kesehatan psikologis, kesejahteraan fisik, dan kualitas hidup. Keterlibatan keluarga dalam manajemen diabetes melitus dapat membantu pasien dalam mengurangi stres terkait penyakit, mengontrol kadar gula darah, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga mendukung pasien dalam menjalankan perawatan diri untuk diabetes melitus. Ini karena keluarga memiliki pemahaman mengenai tindakan-tindakan perawatan diri yang harus dijalani oleh pasien, dan juga karena keluarga telah bersama pasien dalam jangka waktu yang lama. Beberapa anggota keluarga juga turut mendampingi pasien saat kunjungan ke puskesmas, yang meningkatkan pengetahuan mereka tentang perawatan diri. Sebaliknya, pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan keluarga tentang perawatan diri yang seharusnya dilakukan oleh pasien, sehingga sulit bagi mereka untuk memberikan dorongan pada pasien ketika tindakan perawatan diri tidak dijalankan. Penelitian lain oleh Rembang, Katuuk, dan Malara (2018) juga menegaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki dampak signifikan dalam perawatan mandiri pasien diabetes melitus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan dalam perawatan diri pasien Diabetes mellitu tipe 2. Dalam meningkatkan kepatuhan bukan hanya dukungan keluarga yang menjadi faktor utama namun perlu diperhatikan faktor lain seperti pengetahuan, usia, dan motivasi diri dalam melakukan perawatan diri secara rutin. Pentingnya dukungan keluarga juga tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan perawatan diri pasien diabetes. Dukungan keluarga dari anggota seperti orang tua, pasangan, mertua, saudara, dan lainnya memiliki peran signifikan. Dukungan tersebut dapat berwujud anjuran untuk mengkonsumsi makanan sehat sesuai dengan instruksi tenaga kesehatan, mendampingi pasien

saat kunjungan ke puskesmas, memberikan pujian saat pasien berhasil melakukan perawatan dengan baik, atau dukungan dalam bentuk lainnya. Semua ini dapat termasuk dalam dukungan konkret, dukungan emosional, pemberian penghargaan, serta informasi yang diberikan oleh keluarga kepada pasien.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banggai memiliki Dukungan Keluarga yang baik.
2. Sebagian besar pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Banggai memiliki Kepatuhan yang baik.
3. Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* didapatkan dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan perawatan diri pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Banggai dengan nilai $p: 0,012$. Berdasarkan kesimpulan klinis didapatkan kearah positif, dimana didapatkan

sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik memiliki perawatan diri yang baik, sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik, memiliki perawatan diri yang kurang.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan gambaran bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan melalui edukasi serta mengembangkan dukungan keluarga dan perawatan diri pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas banggai sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini khususnya pihak Puskesmas Banggai dan responden yang telah berkontribusi dalam berlangsungnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2021. [Internet]; 2021 [Dikutip 28 Maret, 2023] Tersedia dari : <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2022/05/PROFIL-DINAS-KESEHATAN-2021.pdf>
- Dinkes Kabupaten Banggai Laut.. 2023. Data Penderita Diabetes Melitus Laporan Data Tahunan. Banggai.
- Friedman, Marilyn M. 2020. Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek. Jakarta : EGC
- Gupta L, Khandelwal D, Lal P, Gupta Y, Kalra S, & Dutta D. 2019. Factors Determining the Success of Therapeutic Lifestyle Interventions in Diabetes – Role of Partner and Family Support. Review Diabetes [revista en Internet] 2019 [acceso 29 de junio de 2019]; 15(1): 18-24. Touch Medical Media, 15(April), 18–24.
- IDF. 2019. IDF Diabetes Atlas Ninth edition. 9th edn, The Lancet. 9th edn. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(55\)92135-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8)
- International Diabetes Federation [IDF]. 2021. IDF Diabetes Atlas 10Th Edition. 10th edn, Diabetes Research and Clinical Practice. 10th edn. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>.
- Jhonson,R & Leny,R. 2019. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika,
- Lestari, D. D., Winahyu, K. M., & Anwar, S. 2018. Kepatuhan Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, 2(1).
- Mayberry, L., & Osborn, C. 2018. Family Support, Medication Adherence, and Glycemic Control Among Adults with Type 2 Diabetes. Journal of Diabetes Care. 35, 1239-1245.
- Munir, NW. 2021. Hubungan dukungan keluarga dengan self care pada pasien diabetes mellitus. Borneo Nursing Journal (BNJ). Vol. 3 No. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratita. 2018. Hubungan Dukungan Pasangan Dan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Proses Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe-2. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1.
- Puskesmas Banggai. 2022. Profil Kesehatan Puskesmas Banggai 2022. Banggai
- Rahayu, E, Kamaluddin, R, Sumarwati, M. 2019. Pengaruh program diabetes self management education Berbasis keluarga terhadap kualitas hidup penderita Diabetes melitus tipe ii di wilayah puskesmas Baturraden. Jurnal

Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 9, No.3.

Shofiyah & Kusuma. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Penderita Diabetesmelitus (Dm) Dalam Penatalaksanaan Diwilayah Kerja Puskesmas Sronдол Kecamatan Banyumanik Semarang. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional II Ppni Jawa Tengah*

Siregar, MA., Lasmawanti, S., Zulfandi. 2022. Hubungan self care diabetes dengan kualitas hidup pasien diabetes Melitus di rumah sakit umum mitra medika medan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah : Vol.1, No.5, Januari 2022*

Tanti. 2019. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Aisyiyah Yogyakarta.*

Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

WHO. 2019. Classification Of Diabetes Mellitus. In *Clinics in Laboratory Medicine* (Vol. 21, Issue 1). https://doi.org/10.5005/jp/books/12855_84

World Health Organization (WHO). *Global Report on Diabetes*. [Internet]; 2018. [Dikutip 28 Maret, 2023] Tersedia dari : <http://www.who.int/diabetes/en/>